

Melepas Kutukan Kekayaan Alam



Diskusi Grup Terfokus yang digelar di Kampus Universitas Malikussaleh, Lancang Garam, Lhokseumawe, membahas tentang masalah ekonomi, sosial, dan b terkait dengan rencana investasi migas di Aceh, Kamis (2/7/2020). Foto: Bustami Ibrahim.

Investasi Premier Oil Andaman II Ltd di Aceh diharapkan berdampak positif bagi masyarakat dari aspek sosial, ekonomi dan pendidikan. Putra Aceh bisa mengambil peran dari eksplorasi migas sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Sekarang ini, banyak putra Aceh yang berpengalaman dalam bidang eksplorasi minyak dan gas dan bekerja di perusahaan multinasional di berbagai negara. Selain itu, perusahaan yang berinvestasi di Aceh juga diharapkan mendukung putra Aceh dalam sektor migas, termasuk di lepas pantai (*offshore*).

Demikian antara lain pandangan yang mencuat dalam *focus group discussion* tentang pemetaan masalah ekonomi, sosial dan budaya dari investasi Premier Oil Andaman II Ltd di Aceh yang berlangsung di Universitas Malikussaleh Kampus Lanco Garam, Lhokseumawe, Kamis, 2 Juli 2020. Tokoh dari berbagai kalangan di Lhokseumawe hadir dalam diskusi tersebut seperti alim ulama, akademisi, pengusaha, tokoh muda, jurnalis, politisi, dan aktivis perempuan.

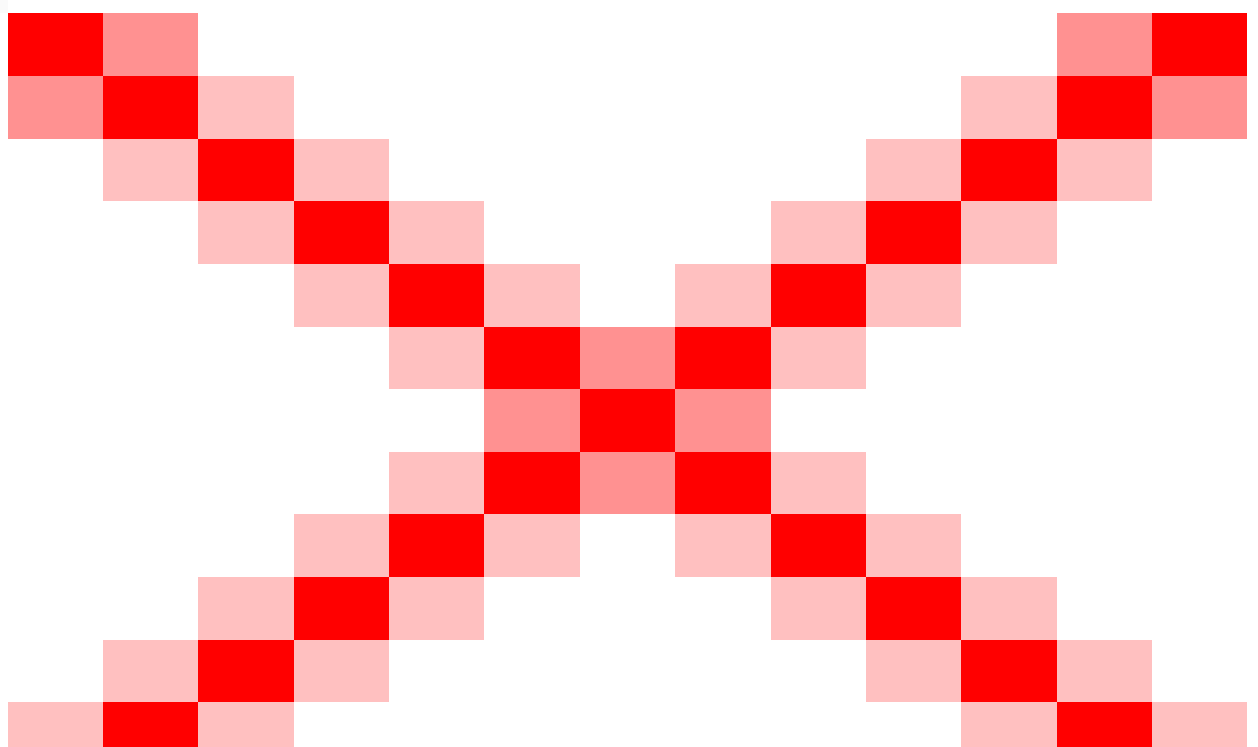
“Meski berada di *offshore*, kegiatan *onshore* diharapkan dipusatkan di Lhokseumawe, tidak di Medan atau di Jakarta. Keberadaan perkantoran di Lhokseumawe akan memberikan dampak berganda bagi masyarakat, terutama dari aspek ekonomi,” ujar Irmansyah, seorang jurnalis di Lhokseumawe.

Meskipun Blok Andaman berada di atas 12 mil dan berada di luar kewenangan Badan Pengelola Migas Aceh (BPMA), Irmansyah menyarankan agar lembaga tersebut tetap dilibatkan agar kepentingan Aceh tetap terjaga. “Universitas di Aceh harusnya mengambil peran besar di sini, bukan sekadar di bangun satu lab kemudian selesai.”

Irmansyah juga mengharapkan perusahaan migas yang berinvestasi di Aceh juga melatih putra Aceh agar siap bekerja seperti yang pernah dilakukan Medco di Aceh Timur. “Jadi, mereka bisa mengisi kebutuhan tenaga kerja, bukannya membawa pulang putra Aceh yang sudah berkariir di luar negeri,” tandas Irmansyah.

Sedangkan Muklis Azhar, pengusaha, mengingatkan adanya perusahaan migas yang berinvestasi di Aceh jangan sampai mengulang pengalaman masa silam. Ia mengharapkan pemerintah daerah menyiapkan infrastruktur yang selaras dengan operasional perusahaan migas.

“Harusnya, pemerintah daerah juga bisa menanamkan modalnya di perusahaan migas, mungkin di level yang lebih rendah saran pengusaha yang akrab disapa Pak Ulis tersebut.



Tanggal: 02 July 2020

Post by: [ayi](#)

Kategori: [Feature](#),

Tags: [Unimal](#), [Aceh](#), [Riset](#), [Kerja Sama](#), [Unimal Hebat](#),